

## Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin

### *The Parents Role and Peers Related to the Students Smoking Behavior in UNISKA MAB*

Ahmad Zacky Anwary

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Kalimantan MAB, Indonesia

Email : [zackyanwary27@gmail.com](mailto:zackyanwary27@gmail.com)

#### Abstrak

Perilaku merokok yang saat ini sudah menjadi kebiasaan bagi banyak kalangan baik orang tua maupun remaja bahkan hingga anak-anak, merupakan suatu hal yang dapat mengancam kesehatan akibat dari pengaruh buruknya di masyarakat. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau lingkungan, terkait hal itu telah diketahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, maupun teman pergaulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB). Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional* dan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *kuota sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 194 mahasiswa. Hasil penelitian menggunakan *Pearson Chi-Square Test* diperoleh nilai  $p = 0,001 \leq \alpha (0,05)$  pada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa, serta nilai  $p = 0,000 \leq \alpha (0,05)$  pada hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa. Melalui penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat lebih pandai dalam berteman agar tidak mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar yang buruk.

**Kata Kunci** : Merokok; Peran Orang Tua; Teman

#### Abstract

*Smoking behavior which is now a habit for many people, both parents and adolescents, even children, is something that can threaten health due to its bad influence in society. The biggest factor of smoking habit is social or environmental factors, related to that it is known that a person's character is shaped a lot by the surrounding environment, both family, neighbors, and social friends. This study aims to determine the relationship of the role of parents and peers with smoking behavior in students of the Economic Faculty of the Islamic University of Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari (UNISKA MAB). This study used a cross sectional design and the technique used for sampling was a sampling quota with a total sample of 194 students. The results of the study using the Pearson Chi-Square Test obtained  $p$  value =  $0.001 \leq \alpha (0.05)$  on the correlation of the role of parents with smoking behavior of students, as well as the value of  $p = 0.000 \leq \alpha (0.05)$  on the correlation of the role of peers with smoking behavior college student. Through this research students are expected to be smarter in making friends so that they are not easily influenced by the poor environment.*

*Keywords: Smoking, Role of Parents, Peers*

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok merupakan suatu kebiasaan yang berbahaya bagi kesehatan, akan tetapi masih banyak orang yang melakukannya, bahkan ada yang mulai merokok ketika masih remaja. Perilaku manusia adalah aktivitas yang timbul karena adanya stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (1). Perilaku merokok adalah perilaku yang dinilai sangat merugikan dilihat dari berbagai sudut pandang baik bagi diri sendiri maupun orang lain di sekitarnya (2). Ironisnya para perokok sebenarnya sudah mengetahui akan dampak dan bahaya dari merokok, namun masih tetap saja melakukan aktivitas tersebut.

*World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa pada tahun 2008 telah terdapat 1 milyar orang pengguna produk tembakau di seluruh dunia. Konsumsi tembakau membunuh satu orang setiap 1 detik. Penyebab kematian satu dari dua orang perokok disebabkan oleh penyakit yang berhubungan dengan konsumsi rokok. Organisasi kesehatan dunia memperkirakan bahwa separuh kematian tersebut terjadi di Asia, karena tingginya peningkatan penggunaan tembakau. Angka kematian akibat rokok di negara berkembang meningkat hampir empat kali lipat dari 2,1 juta pada tahun 2000 dan diperkirakan menjadi 6,4 juta kematian pada tahun 2030. Sementara itu pada negara maju angka kematian akibat konsumsi tembakau justru menurun yaitu 2,8 juta menjadi 1,6 juta dalam jangka waktu yang sama (3). Riset Kesehatan Dasar menyebutkan bahwa penduduk berumur di atas 10 tahun yang merokok sebesar 29,2% dan angka tersebut meningkat sebesar 34,7% pada tahun 2010 untuk kelompok umur di atas 15 tahun (4). Sebanyak 13,2% dari total keseluruhan remaja di Indonesia adalah perokok aktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur remaja perokok 16-17 tahun dan semua telah memulai merokok pada umur dibawah 15 tahun. Suatu penelitian menunjukkan bahwa jumlah perokok di Indonesia cenderung bertambah yaitu 31,5% dari penduduk Indonesia tahun 2001, bahkan lebih dari 50% dengan sampel di suatu daerah, dan semakin dini dari segi usia memulai merokok. Meskipun perokok di perkotaan sedikit lebih tinggi dari perokok di pedesaan, kebiasaan untuk berhenti merokok lebih tinggi di perkotaan. Hal ini tentu terkait erat dengan rendahnya tingkat pendidikan dan kurangnya pendidikan

di daerah yang jauh dari kota (5). Menurut Data Riskesdas 2013 proporsi penduduk berumur  $\geq 10$  tahun yang memiliki kebiasaan merokok setiap hari di Kalimantan Barat (23,6%), Kalimantan Timur (23,3%), Kalimantan Tengah (22,5%), dan Kalimantan Selatan terdapat (22,1%) (6). Berdasarkan Hasil Riskesdas 2013 Perilaku merokok pada penduduk 15 tahun ke atas masih belum terjadi penurunan dari 2007 ke 2013, cenderung meningkat dari 34,2% tahun 2007 menjadi 36,3% tahun 2013. 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan masih menghisap rokok tahun 2013. Ditemukan 1,4% perokok umur 10-14 tahun, 9,9% perokok pada kelompok tidak bekerja, dan 32,3% pada kelompok kuintil indeks kepemilikan terendah. Sedangkan rerata jumlah batang rokok yang dihisap adalah sekitar 12,3 batang, bervariasi dari yang terendah 10 batang di DI Yogyakarta dan tertinggi di Bangka Belitung (18,3 batang) (6).

Pada masa remaja, remaja memulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (7). Ketiadaan teguran dan hukuman dari orang tua terkait dengan perilaku merokok anak akan dianggap sebagai suatu bentuk pengukuhan atas perilaku merokoknya sehingga perilaku merokok tersebut tetap dijalankan (8). Banyaknya remaja yang merokok salah satu pendorongnya adalah dari pola asuh orang tua mereka yang kurang baik, contohnya saja perilaku orang tua yang merokok dan perilaku tersebut dicontoh oleh anak-anaknya secara turun-temurun (9). Terkait hal itu, kita tentu telah mengetahui bahwa karakter seseorang banyak dibentuk oleh lingkungan sekitar, baik keluarga, tetangga, ataupun teman pergaulan (2). Maka dari itu pola asuh orang tua sangat penting dalam memajukan anaknya agar tidak terjerumus dalam perilaku kenakalan remaja, contohnya merokok. Jika perilaku merokok remaja ini dibiarkan maka akan merusak moral bangsa, karena remaja merupakan calon

generasi penerus pemimpin bangsa. Dan generasi penerus yang berkualitas diidam-idamkan mampu membawa bangsa menuju kesejahteraan (10). Teman juga dapat menyebabkan seseorang untuk merokok, bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama remaja tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja yang pada akhirnya mereka semua menjadi perokok. Di antara remaja perokok terdapat 87 persen mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (11). Studi Pendahuluan yang dilakukan pada 30 orang mahasiswa laki-laki Fakultas Ekonomi semester 2 dan 4, terdapat 21 orang mengaku merokok dan sisanya tidak merokok. Dari 21 mahasiswa yang merokok tersebut 7 orang menyatakan merokok karena melihat orang tuanya merokok, sementara 14 orang lainnya merokok dengan alasan karena terpengaruh teman. Berdasarkan hal-hal tersebut, perlu dilakukan penelitian terkait “Peran Orang Tua dan Teman Sebaya Terkait Perilaku Merokok Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA Banjarmasin”.

## METODE

Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian analitik, bertujuan untuk menganalisis hubungan peran orang tua dan teman sebaya dengan perilaku merokok pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin. Rancangan penelitian cross sectional yaitu dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko atau variabel sebab dan akibat atau kasus yang terjadi pada objek penelitian. Pengumpulan data untuk jenis penelitian ini, baik untuk variabel bebas (independent variable) maupun variabel terikat (dependent variable) dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus (12).

Analisis data statistik menggunakan uji chi square untuk mengetahui signifikansi hubungan variabel bebas dan terikat. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki semester 1, 3 dan 5 kelas reguler Fakultas Ekonomi UNISKA MAB Banjarmasin dengan jumlah sampel sebanyak 194 orang mahasiswa.

## HASIL

Tabel 1. Karakteristik Umur Responden

No.	Umur	N	%
1.	17 Tahun	2	1.0
2.	18 Tahun	15	7.7
3.	19 Tahun	37	19.1
4.	20 Tahun	59	30.4
5.	21 Tahun	81	41.8
<b>Total</b>		194	100

Berdasarkan hasil data menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 21 tahun yaitu sebanyak 81 orang (41.8%).

Tabel 2. Karakteristik Semester Responden

No.	Semester	N	%
1.	1	63	32,5
2.	3	76	39,1
3.	5	55	28,4
<b>Total</b>		194	100

Berdasarkan tabel 2 di atas terlihat responden terbanyak adalah dari semester 3 yaitu sebesar 39,1% (76 orang).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tempat Tinggal

No.	Tempat Tinggal	N	%
1.	Bersama Orang Tua	118	60,8
2.	Kost	59	30,4
3.	Asrama	6	3,1
4.	Dll	11	5,7
<b>Total</b>		194	100

Berdasarkan tabel di atas mayoritas responden yaitu 60,8% responden (118 orang) yang tinggal bersama orang tua.

Tabel 4. Analisis Univariat

No.	Variabel Univariat	N	%
1.	<b>Orang Tua</b>		
	Berperan	72	37,1
	Tidak Berperan	122	62,9
2.	<b>Teman Sebaya</b>		
	Berperan	152	78,4
	Tidak Berperan	42	21,6
3.	<b>Perilaku Merokok</b>		
	Merokok	90	46,4
	Tidak Merokok	104	53,6

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat diketahui sebagian besar responden 62,9% (122 orang) menyatakan bahwa orang tua tidak berperan dalam perilaku merokok mahasiswa, sementara mayoritas responden 78,4% (152 orang) menilai bahwa teman sebaya memiliki

peran dalam tindakan merokok mahasiswa. Dari tabel 4 di atas juga dapat dilihat bahwa sebanyak 53,6% responden tidak memiliki kebiasaan merokok.

**Tabel 5. Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa**

Orang Tua	Perilaku Merokok				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Merokok		Merokok			
	n	%	n	%		
Berperan	27	37,5	45	62,5	72	100
Tidak Berperan	77	63,1	45	36,89	122	100
Total	104	53,6	90	46,39	194	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa sebagian besar dari responden yang memiliki perilaku merokok (62,5%) berhubungan dengan adanya peran dari orang tua dalam menstimulus kebiasaan merokok

mereka. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa dengan nilai probabilitas sebesar 0,001.

**Tabel 6. Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok Mahasiswa**

Teman Sebaya	Perilaku Merokok				Total	<i>p-value</i>
	Tidak Merokok		Merokok			
	n	%	N	%		
Berperan	68	44,7	84	55,27	152	100
Tidak Berperan	36	85,7	6	14,28	42	100
Total	104	53,6	90	46,39	194	100

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mayoritas dari responden yang tidak memiliki perilaku merokok (85,7%) berhubungan dengan tidak adanya peran dari teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku mahasiswa. Dari hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,000 yang artinya terdapat hubungan antara peran teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### Perilaku merokok

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan yang banyak dilakukan oleh masyarakat dan menjadi trend khususnya di kalangan remaja akan tetapi dampaknya dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Perilaku merokok adalah suatu perilaku yang melibatkan proses membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok ataupun pipa (13). Merokok adalah kegiatan menghisap rokok dan rokok itu sendiri adalah gulungan tembakau yang dibalut dengan daun nipah atau kertas (14).

Berdasarkan hasil penelitian terhadap mahasiswa semester 1, 3 dan 5 mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA Banjarmasin menunjukkan bahwa dari 194 responden terdapat 104 mahasiswa (53,6%) yang tidak merokok, dan terdapat 90 mahasiswa (46,4%) yang merokok. Rata-rata responden merokok satu bungkus per hari, Responden mulai merokok dari usia 17 tahun atau pada waktu di Sekolah Menengah Atas, ada beberapa yang mengaku mengalami gangguan kesehatan seperti sesak nafas dan batuk-batuk, dan sebagian responden menyatakan ingin berhenti merokok.

### Peran Orang Tua

Dari jawaban kuesioner terhadap 194 responden terdapat 109 orang tua mahasiswa yang merokok dan orang tua yang tidak merokok berjumlah 85 orang. Terdapat 94 orang tua yang merokok di dalam rumah. Dari 90 responden yang merokok terdapat 75 responden yang merokok bukan karena pengaruh orang tua, dan terdapat 15 responden yang merokok karena pengaruh dari orang tua. Sementara orang tua yang menjelaskan bahaya rokok terhadap anaknya terdapat 127 orang tua dan yang tidak menjelaskan bahaya merokok

terdapat 67 orang, serta yang melarang anaknya untuk merokok terdapat 151 orang sedangkan yang tidak melarang anaknya terdapat 43 orang. Dikarenakan banyaknya orang tua yang melarang anaknya merokok, hal ini lah yang bisa jadi dapat menyebabkan responden banyak yang tidak merokok dibandingkan dengan yang merokok pada kasus penelitian ini.

### Peran Teman Sebaya

Dari hasil kuesioner pertanyaan peran teman sebaya banyak responden yang menjawab mempunyai banyak teman yang merokok, dari 194 responden terdapat 180 responden menyatakan bahwa banyak temannya di kampus yang merokok, dan terdapat 66 responden menyatakan dirinya ikut merokok jika ada teman yang merokok di dekatnya. Dari 90 responden yang merokok terdapat 18 responden yang merokok bukan karena ajakan teman, dan terdapat 72 responden merokok karena diajak merokok oleh teman sebayanya.

### Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Pearson Chi-Square Test* diperoleh nilai  $p = 0,001 \leq \alpha (0,05)$  pada hubungan peran orang tua, hal ini berarti menunjukkan bahwa adanya hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok mahasiswa. Perilaku remaja memang sangat menarik dan gaya mereka pun bermacam-macam. Ada yang atraktif, lincah, modis, agresif dan kreatif dalam hal-hal yang berguna, namun ada juga remaja yang suka hura-hura bahkan mengacau. Pada masa remaja ini, remaja memulai berjuang melepas ketergantungan kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Pada masa ini hubungan keluarga yang dulu sangat erat sekarang tampak terpecah. Orang tua sangat berperan pada masa ini, pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja, pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obat terlarang dan lain-lain (7).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa berdasarkan uji Mann Whitney

diperoleh nilai  $p < (0,05)$  maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya (15). Adapun hasil penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistyawan (2012) yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang bermakna antara orang tua merokok dengan perilaku merokok siswa SMPN 3 kota Tangerang selatan ( $p = 0,000$ ).

Orang tua sangat berperan pada masa remaja, salah satunya adalah pola asuh keluarga akan sangat berpengaruh pada perilaku remaja. Pola asuh keluarga yang kurang baik akan menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti merokok (7).

Peneliti berargumentasi bahwa orang tua memang berperan dalam perilaku merokok pada mahasiswa yang umumnya masih tergolong remaja, karena orang tua merupakan sosok utama panutan bagi para anaknya. sehingga apabila terdapat orang tua yang merokok di hadapan anaknya maka tidak akan menutup kemungkinan anaknya akan meniru perilaku tersebut. Maka sebaiknya para orang tua yang merokok dapat lebih mengontrol lagi perilakunya.

### Hubungan peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Merokok pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *Pearson Chi-Square Test* diperoleh nilai  $p = 0,000 \leq \alpha (0,05)$  pada hubungan peran teman sebaya, hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan peran teman sebaya dengan perilaku merokok mahasiswa. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu dimana diketahui adanya hubungan antara pengaruh teman dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 1 Slogohimo Wonogiri. Hasil uji hubungan dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai probabilitas 0,013 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 (16).

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang terdahulu yang menyatakan bahwa ada hubungan teman yang merokok dengan perilaku merokok siswa SMPN 3 Kota Tangerang Selatan. Hasil uji *Chi-Square* dengan *Continuity Correction* pada tingkat kepercayaan 95%, nilai  $p = 0,006$ . Hal ini berarti *p-value* lebih kecil dari alpha (0,05)

(17). Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok, semakin besar juga kemungkinan teman-temannya dapat menjadi perokok pula, demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut, ada kemungkinan bahwa remaja terpengaruh oleh teman-temannya yang merokok, sehingga berisiko menjadi perokok. Di antara remaja perokok terdapat 87% yang mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih sahabat yang perokok. Begitu pula dengan remaja non perokok. (2). Pengaruh kelompok sebaya terhadap perilaku berisiko kesehatan pada remaja dapat terjadi melalui mekanisme *peer socialization*, dengan arah pengaruh berasal kelompok sebaya, artinya ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, sesuai dengan norma yang dikembangkan oleh kelompok tersebut (11). Pada penelitian ini peneliti berargumentasi bahwa teman bergaul sangat mempengaruhi perilaku seseorang, karena saat remaja berkumpul dengan teman-temannya dia dituntut untuk menyesuaikan diri terhadap kelompok tersebut.

#### KESIMPULAN

1. Sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB yaitu 62,5% (45 orang) memiliki kebiasaan merokok yang disebabkan karena adanya peran orang tua dalam menstimulus perilaku.
2. Mayoritas dari responden yang tidak memiliki perilaku merokok 36 orang (85,7%) berhubungan dengan tidak adanya peran dari teman sebaya dalam mempengaruhi perilaku mereka.
3. Terdapat 90 orang responden (46,39%) yang memiliki perilaku merokok, hampir sebanding dengan yang tidak merokok yaitu sebanyak 104 orang (53,61%).
4. Terdapat hubungan peran orang tua dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB dengan nilai  $p=0,001$ .
5. Terdapat hubungan teman sebaya dengan perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Ekonomi UNISKA MAB dengan nilai  $p=0,000$ .

#### SARAN

Saran kepada para mahasiswa agar dapat mengurangi dan menghentikan kebiasaan

merokok, karena selain untuk kesehatan juga sebagai model bagi para remaja lainnya untuk mencontohkan perilaku hidup sehat. Kepada peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan beberapa faktor lain terkait perilaku merokok.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Rektor serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UNISKA MAB Banjarmasin yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih juga kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA MAB yang telah memfasilitasi kegiatan penelitian. Bagi seluruh responden yang telah terlibat dalam pengumpulan data penelitian ini juga disampaikan terima kasih.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Fikriyah, S. & Yoyok. F. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. Jurnal STIKES Vol 5. Kediri. STIKES RS. Baptis.
2. Aula, E. L. (2010). *Stop Merokok*. Cetakan I. Yogyakarta: Gara Ilmu.
3. Supriyadi, Agus (2014). Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Perlindungan Masyarakat Terhadap Panpar Asap Rokok Untuk Mencegah Penyakit Terkait Rokok . Semarang. Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2011). Pedoman Pengembangan Kawasan Tanpa Rokok 2010. Jakarta.
5. Hasanah, A. U. & Sulastri (2011). Hubungan Antara Dukungan Orang Tua, Teman Sebaya dan Iklan Rokok dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Laki-Laki Madrasah Aliyah Negeri 2 Boyolali. Jurnal Ilmu Kesehatan. (diakses 31 April 2016).
6. Balitbang Kemenkes RI (2013). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Departemen Kesehatan RI (2005). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Kesehatan.

8. Durandt, Julia M, dkk. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kebiasaan Merokok Anak Usia Remaja 12-17 Tahun di Desa Kilometer Tiga Kecamatan Amurung. e-Journal Keperawatan Volume 3. Kecamatan Amurung: Universitas Sam Ratulangi Manado. Angkatan 2009. Depok: Skripsi.
9. Sundari, A. H. (2014). Hubungan Antara Peran Keluarga Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Kelas XI di SMK Tunas Bangsa Sukoharjo. Sukoharjo. Naskah Publikasi: Universitas Muhammadiyah.
10. Wulandari, D. T., & Nurjayanti, I. (2011). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja di SMKK Muhammadiyah 2 Sleman Yogyakarta (STIKES Aisyiyah Yogyakarta).
11. Mu'tadin (2002). Remaja dan Rokok. Tersedia dalam <<http://www.e-psikologi.com>> (diakses 31 Mei 2019).
12. Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta Riadi, Muchlisin. (2013).
13. Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. (2014). Pola asuh permisif ibu dan perilaku merokok pada remaja laki-laki di SMA Negeri 1 Semarang. Jurnal Psikologi Udayana, 1(2), 344-352.
14. Hartati, S. U. S. (2013). Hubungan Bentuk Konformitas Teman Sebaya Terhadap Tipe Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Usia pertengahan di SMAN 97 Jakarta. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
15. Rasubala, I. N. (2015). Hubungan Peran Orang Tua Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki Di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.
16. Kustanti, A. A., Maliya, A., Med, S. K. M., & Hudiawati, D. (2014). Hubungan Antara Pengaruh Keluarga, Pengaruh Teman Dan Pengaruh Iklan Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMP N 1 Slogohimo, Wonogiri (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
17. Sulistyawan, Ade (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Kota Tangerang Selatan Tahun 2012. Tangeang. Skripsi.